

DINAMIKA *PEER GROUP* PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIKA ATMA JAYA: PENELITIAN CROSS-SECTIONAL DENGAN METODE SOSIOMETRI

Ferdinand Prawiro dan Debrita Purbaningrum

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

Corresponding Author: ferdi.prawiro@atmajaya.ac.id

Abstract

The current study aimed at describing the life of undergraduate student of Faculty of Psychology Atma Jaya Catholic University of Indonesia through peer group dynamics. Peer group often determined who will be asked to join for doing an academic group task ('kelompok tugas'), who will be chosen to hang out together ('teman nongkrong'), dan who can be trusted to talk about personal issues ('teman curhat'). Peer groups were not static, thus we also explored peer group dynamics based on time dimension, i.e. beginning ('semester 2'), middle ('semester 4') and end ('semester 6') period of study. An explorative-descriptive research design with sociometric methods were used in the study. Participants were 126 undergraduate students from the same year of entry. Data were analyzed by means of sociomatrix, choice status of a person and sociogram. The results showed the differences peer group dynamics between situations (kelompok tugas, teman nongkrong, teman curhat) and between periods of study (semester 2, semester 4, semester 6). This study revealed the possible use of sociometric methods for policy socialization strategy and as a method for identifying potential academic and non-academic problems.

Keywords: *peer group dynamics, sociometric methods, undergraduate student*

PENDAHULUAN

Sebagian besar remaja di Indonesia yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah akan melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi. Remaja yang telah lulus sekolah menengah mengalami kebingungan dan ketakutan pada jenjang perguruan tinggi. Proses perubahan atau perpindahan dari jenjang pendidikan sekolah menengah ke jenjang pendidikan perguruan tinggi adalah hal yang tidak mudah bagi sebagian besar mahasiswa (Estiane, 2015).

Dalam proses perubahan, mahasiswa akan menghadapi tantangan-tantangan yang akan muncul. Tantangan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi yaitu dengan adanya perubahan yang dikarenakan

perbedaan sifat pendidikan. Perbedaan sifat pendidikan yang dimaksud yaitu perbedaan pada jenjang pendidikan sekolah menengah dengan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang mahasiswa dan salah satunya adalah pola interaksi dengan mahasiswa lainnya (White dan Watt dalam Estiane, 2015).

Berdasarkan aspek perkembangan, mahasiswa dapat dipandang berada pada tahap remaja dengan salah satu karakteristik adalah lebih banyak menghabiskan waktu bersama *peer group* dibandingkan keluarga (Papalia, Olds, dan Feldman, 2007). Santrock (2007) mendefinisikan *peer group* sebagai sekumpulan teman dengan usia atau tingkat

kedewasaan yang mirip. Keberadaan *peer group* bisa menjadi sumber dukungan sosial bagi mahasiswa, baik pada masa awal perkuliahan yang potensial muncul kecemasan dalam menghadapi situasi baru (Ender dan Newton, 2010) maupun pada semester-semester selanjutnya. Lebih jauh lagi, keberadaan *peer group* semakin dibutuhkan pada situasi saat ini dengan kompleksitas masalah yang dihadapi mahasiswa yang mengalami peningkatan dari waktu ke waktu (Yorgason, Linville, dan Zitzman, 2008). Hal ini sejalan dengan temuan Mirowsky dan Ross (2003) bahwa seseorang yang mempersepsikan bahwa dirinya memiliki seseorang untuk berbicara, untuk memperoleh dukungan, dan untuk mendapatkan perhatian akan memiliki pengalaman distress dalam tingkat yang lebih rendah dibandingkan seseorang yang sebaliknya.

Penelitian ini akan menggunakan ruang lingkup mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya karena salah satu ciri yang cukup menonjol adalah interaksi antarmahasiswa muncul dalam kelompok-kelompok pertemanan (*peer group*). Selain dapat memberikan dukungan sosial seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, keberadaan *peer-group* ini juga mempengaruhi aspek akademis. Hal ini dikarenakan tingginya frekuensi pemberian tugas berkelompok dalam proses pembelajaran pada banyak matakuliah. Berdasarkan komunikasi personal dengan sejumlah mahasiswa, terdapat kecenderungan untuk membentuk kelompok tugas berdasarkan *peer-group* yang dimiliki.

Studi psikologis mengenai *peer group* seringkali lebih menekankan proses individual dengan *peer group* semata-mata hanya sebagai 'konteks' saja. Hal ini dapat dilihat pada berbagai metode asesmen atau pengukuran yang digunakan dalam penelitian-penelitian terdahulu pada konteks Indonesia,

antara lain: Dukungan Sosial Teman Sebaya (Nurmalita, Yoenanto, dan Nurdibyanandaru, 2021), *The Inventory of Parent and Peer Attachment* (Armsden dan Greenberg, 1987; diadopsi oleh Wibowo dan Wimbari, 2019), *Peer Acceptance Scale* (Widyasari dan Novara, 2018), *Peer Relationship* sebagai bagian dari *School Satisfaction* (Liu, Tian, Huebner, Zheng, dan Li, 2015; diadopsi oleh Wijayanti dan Sulistiobudi, 2018), *Endogenous Peer Effect* (Carrell, Malmstrom, dan West, 2008; diadopsi oleh Gunawan dan Pramadi, 2018), Konformitas Teman Sebaya (Winarsih dan Saragih, 2016), Konformitas Kelompok Teman Sebaya (Indrayana dan Hendrati, 2013), Peran Kelompok Teman Sebaya (Usman, 2013), dan *Perceived Peer Social Support* (Dewayani, Sukarlan, dan Turnip, 2011).

Sebaliknya, penelitian ini hendak memandang *peer group* secara berbeda. Jika pada penelitian terdahulu seringkali memposisikan *peer group* sebagai entitas di luar diri seseorang, maka penelitian ini hendak memposisikan seseorang sebagai bagian dari *peer group*. Dengan kata lain, penelitian ini akan menggunakan *peer group* sebagai unit analisis. Dengan tujuan ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiometri. Metode sosiometri dikembangkan oleh seorang psikiater bernama Jacob L. Moreno dengan publikasi awal berjudul "*Who Shall Survive: A New Approach to the Problem of Human Interrelations*" pada tahun 1934. Sosiometri merupakan "...methods which inquire into the evolution and organization of groups and the position of individuals within them." (Moreno, 1934:11). Melalui metode sosiometri, pemahaman terhadap dinamika *peer group* akan diperoleh melalui struktur internal *peer group* itu sendiri, yaitu pola interaksi dan interrelasi yang terjadi dalam kelompok.

Lebih jauh lagi, *peer group* tidaklah bersifat statis melainkan dinamis. Sifat

dinamis dapat diartikan ke dalam dua bentuk, yaitu: (1) Seseorang dapat berada di dalam *peer group* tertentu berdasarkan situasi atau konteks tertentu; (2) Seseorang dapat berada di dalam *peer group* tertentu berdasarkan rentang waktu tertentu. Penelitian ini akan menggunakan tiga situasi, yaitu: teman untuk mengerjakan tugas berkelompok (selanjutnya disebut: kelompok tugas), teman untuk mengobrol santai (selanjutnya disebut: teman nongkrong), dan teman untuk berdiskusi hal-hal pribadi (selanjutnya disebut: teman curhat). Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini akan menggunakan tiga bentuk, yaitu: pada masa awal perkuliahan (yaitu: semester 2), masa pertengahan (yaitu: semester 4), dan masa akhir perkuliahan (yaitu: semester 6). Sebagai catatan, semester 6 dipandang sebagai masa akhir perkuliahan karena kurikulum yang berlaku pada Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya saat penelitian ini dilaksanakan. Kurikulum yang berlaku mewajibkan mahasiswa pada semester 7 untuk memilih bidang peminatan tertentu, sehingga terdapat perbedaan matakuliah yang diambil.

METODE

Partisipan

Target partisipan penelitian ini adalah semua mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya yang berada pada angkatan (tahun masuk) 2017. Hal ini mempertimbangkan partisipan telah melalui proses perkuliahan hingga menjelang akhir masa studi. Namun, seperti yang sudah dijelaskan di atas, akhir masa studi yang dimaksud adalah semester 7. Selain itu, target partisipan adalah mahasiswa yang berkampus di Semanggi-Jakarta, tanpa melibatkan mahasiswa yang berkampus di Cisauk-Tangerang, karena kehidupan mahasiswa di dua kampus tersebut cenderung terpisah.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui administrasi Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya, jumlah mahasiswa angkatan 2017 yang aktif pada saat penelitian dilaksanakan sebanyak 134 orang. Sebanyak 126 mahasiswa (94,03%) bersedia terlibat dalam penelitian ini dan terdiri 109 perempuan (86,5) dan 17 laki-laki (13,5%). Berdasarkan agama yang dianut: terdapat 48 Katolik (38,1%), 47 Kristen Protestan (37,3%), 26 Islam (20,6%), 3 Buddha (2,4%), dan 2 tidak menyebutkan (1,6%). Berdasarkan suku yang diungkapkan partisipan: 39 Tionghoa (31,0%), 29 Jawa (23,0%), 7 Batak (5,6%), 7 Jakarta (5,6%), dan 44 tidak menyebutkan (34,8%).

Instrumen

Penelitian ini menggunakan metode sosiometri yang diadministrasikan secara *online* dan berisi pertanyaan mengenai pilihan/preferensi teman pada tiga situasi/konteks pada semester 2, semester 4, dan semester 6. Agar meminimalkan kemungkinan jawaban yang diberikan tidak independen, maka pertanyaan untuk masing-masing semester diberikan melalui tautan terpisah.

Partisipan diminta untuk mengingat situasi pada masa lalu dengan instruksi: “*Anda diminta untuk membayangkan ketika Anda berada pada masa perkuliahan semester 2/4/6. Untuk mempermudah Anda mengingat kembali, berikut adalah matakuliah semester 2/4/6: ...*”. Selanjutnya partisipan diminta menuliskan sebanyak-banyaknya tiga nama teman yang dipilih untuk pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Pada semester 2/4/6 ini, sebutkan teman se-angkatan Anda yang paling Anda inginkan untuk menjadi teman mengerjakan tugas kelompok.
- Pada semester 2/4/6 ini, sebutkan teman se-angkatan Anda yang paling Anda

inginkan sebagai teman bermain (misal: nongkrong, mengisi jam kosong).

- Pada semester 2/4/6 ini, sebutkan teman se-angkatan Anda yang paling Anda inginkan untuk menjadi teman curhat tentang masalah pribadi.

Prosedur Analisis

Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, yaitu: menginput data dalam *sociomatrix*, menghitung indeks pemilihan, dan membuat *sociogram*. *Sociomatrix* adalah matriks data yang diperoleh sehingga menggambarkan hubungan interpersonal antarpartisipan. Secara konkret, berdasarkan jawaban partisipan, dibuat kode antara pemilih dan yang dipilih oleh setiap partisipan. Kode tersebut disalin ke dalam tabel berbentuk matriks dan memberikan angka 3 untuk pilihan pertama, angka 2 untuk pilihan kedua, dan angka 1 untuk pilihan ketiga.

Indeks pemilihan akan menunjukkan tingkat popularitas seseorang dalam suatu situasi/konteks, yang dihitung dengan cara: $(\text{jumlah yang memilih}) \div (n - 1)$. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan semakin banyak orang yang memilihnya sebagai teman.

Sociogram merupakan grafik yang menggambarkan struktur hubungan interpersonal dalam kelompok pada situasi/konteks tertentu. Pembuatan *sociogram* menggunakan aplikasi *leaderboardx* yang diakses pada laman <http://timothypratley.blogspot.com/2015/06/make-sociogram-in-minutes.html>. Melalui prosedur analisis ini, peneliti dapat

mengidentifikasi *peer group* yang terbentuk untuk setiap situasi/konteks pada masing-masing semester.

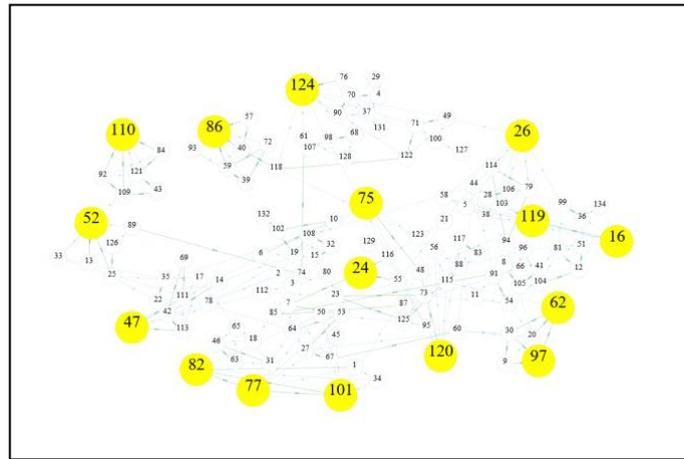
HASIL

Dinamika peer group antara kelompok tugas, teman nongkrong, dan teman curhat pada semester 2

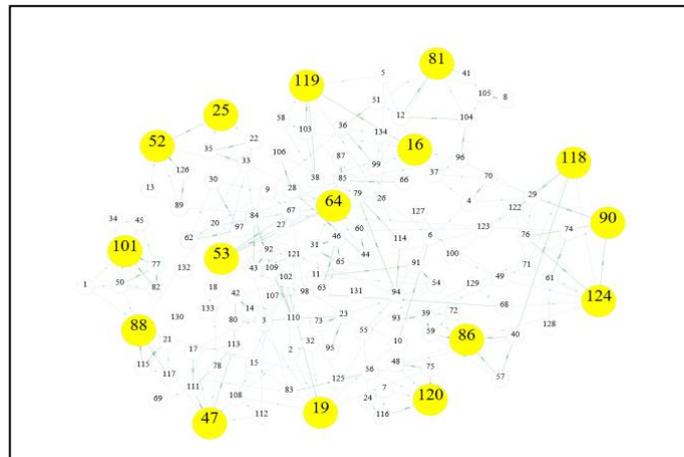
Berdasarkan sosiogram pada Gambar 1-3, dapat disimpulkan bahwa pada semester 2 mahasiswa cenderung membentuk *peer group* yang berbeda tergantung situasi. Terdapat 115 *peer group* yang terdiri: 41 (35,65%) untuk kelompok tugas, 36 (31,31%) untuk teman nongkrong, dan 38 (33,04%) untuk teman curhat. Besar anggota *peer group* relatif sama antarsituasi, yaitu: 5-6 anggota.

Berdasarkan popularitas, terdapat 16 mahasiswa yang banyak dipilih untuk kelompok tugas, 16 mahasiswa untuk teman nongkrong, dan 10 mahasiswa untuk teman curhat. Ditilik secara lebih detil, di antara mahasiswa yang populer tersebut, terdapat 4 mahasiswa yang populer pada ketiga situasi (partisipan 52, 101, 120, 124); 4 mahasiswa yang populer untuk kelompok tugas dan teman nongkrong (partisipan 16, 47, 86, 119); 2 mahasiswa yang populer untuk teman nongkrong dan teman curhat (partisipan 53, 118); hanya 1 mahasiswa yang populer untuk kelompok tugas dan teman curhat (partisipan 77); dan terdapat 16 mahasiswa yang populer untuk salah satu situasi.

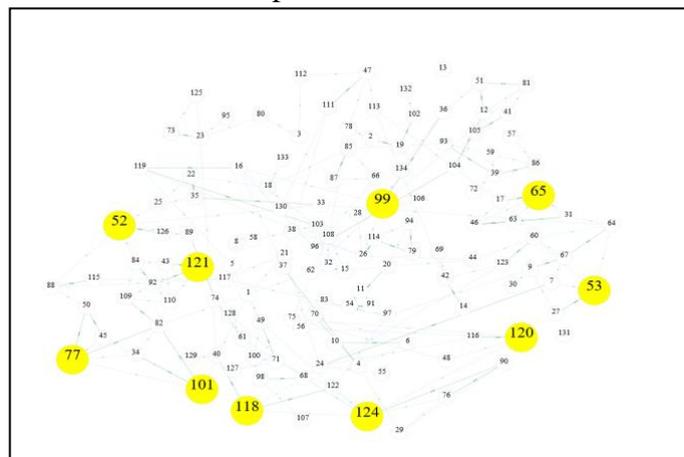
Gambar 1. *Sociogram* untuk Kelompok Tugas pada Semester 2



Gambar 2. *Sociogram* untuk Teman Nongkrong pada Semester 2



Gambar 3. *Sociogram* untuk Teman Curhat pada Semester 2



Dinamika peer group antara kelompok tugas, teman nongkrong, dan teman curhat pada semester 4

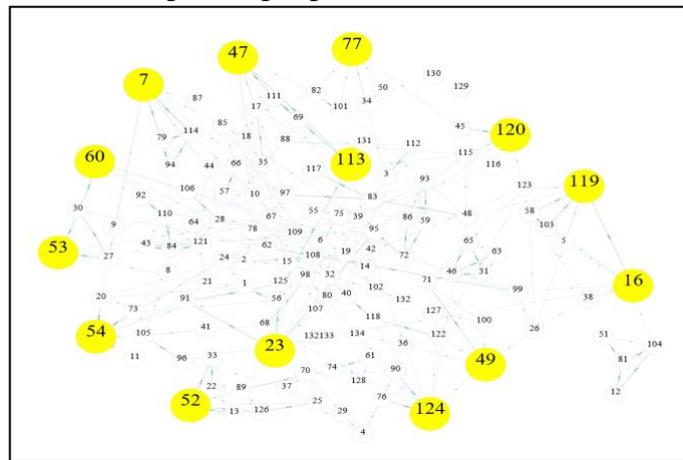
Pada semester 4, berdasarkan Gambar 4-6, terdapat 101 *peer group* yang terdiri: 41 (40,59%) untuk kelompok tugas, 32 (31,68%) untuk teman nongkrong, dan 28 (27,72%)

untuk teman curhat. Besar *peer group* untuk kelompok tugas (6 anggota) agak berbeda dibandingkan dengan besar *peer group* untuk teman nongkrong dan teman curhat (4 anggota).

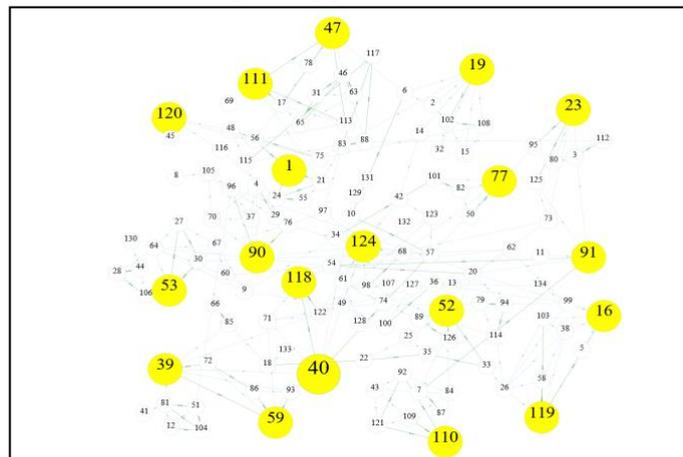
Berdasarkan aspek popularitas, terdapat 14 mahasiswa untuk kelompok tugas, 19 mahasiswa untuk teman nongkrong, dan 8 mahasiswa untuk teman curhat. Secara lebih detail, terdapat 5 mahasiswa yang populer pada

ketiga situasi (partisipan 16, 53, 119, 120, 124); 4 mahasiswa yang populer untuk kelompok tugas dan teman nongkrong (partisipan 23, 47, 52, 77); hanya 1 mahasiswa yang populer untuk teman nongkrong dan teman curhat (partisipan 39); tidak ada mahasiswa yang populer untuk kelompok tugas dan teman curhat; dan terdapat 16 mahasiswa yang populer untuk salah satu situasi.

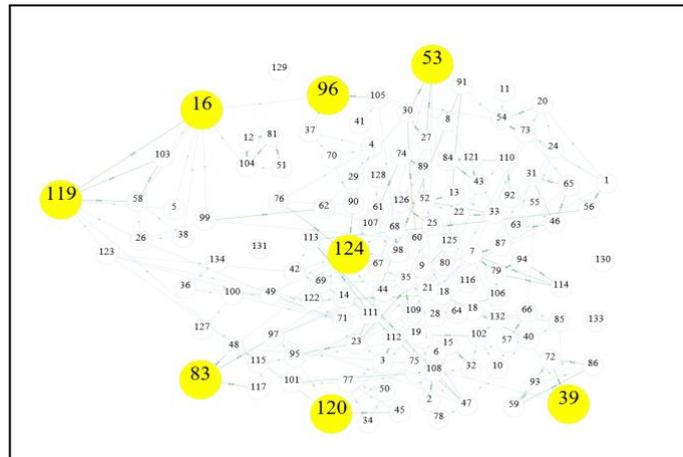
Gambar 4. *Sociogram* untuk Kelompok Tugas pada Semester 4



Gambar 5. *Sociogram* untuk Teman Nongkrong pada Semester 4



Gambar 6. *Sociogram* untuk Teman Curhat pada Semester 4

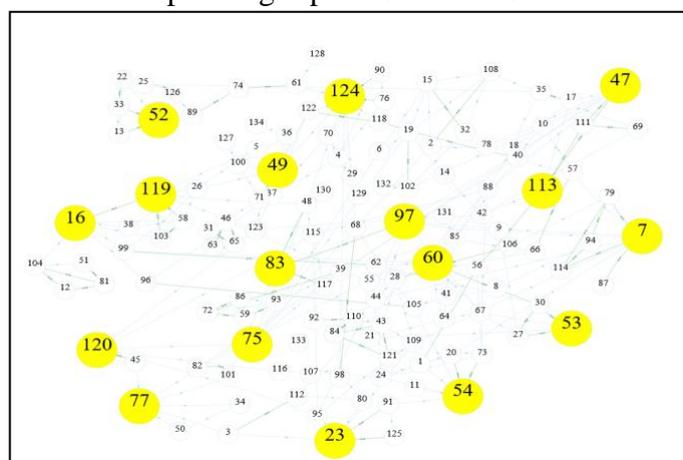


Dinamika peer group antara kelompok tugas, teman nongkrong, dan teman curhat pada semester 6

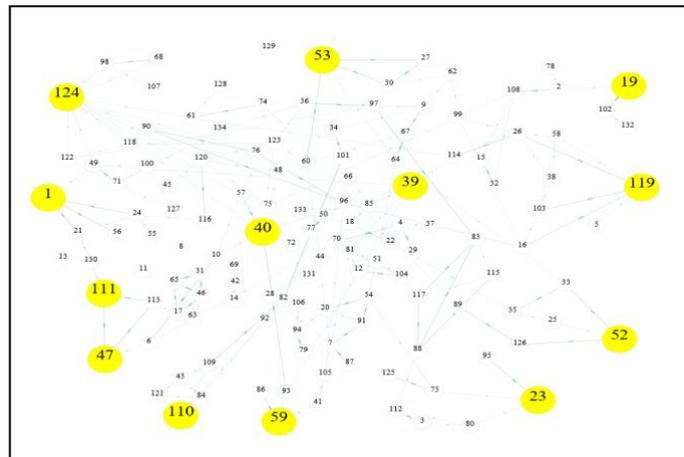
Berdasarkan sosiogram pada Gambar 7-9, pada semester 6 terdapat 89 *peer group* yang terdiri: 38 (42,70%) untuk kelompok tugas, 26 (29,21%) untuk teman nongkrong, dan 25 (28,09%) untuk teman curhat. Mirip seperti semester 4, besar *peer group* berbeda antara kelompok tugas (6 anggota) dibandingkan dengan teman nongkrong dan teman curhat (4 anggota).

Terdapat 17 mahasiswa yang populer untuk kelompok tugas, 13 mahasiswa yang populer untuk teman nongkrong, dan 9 mahasiswa yang populer untuk teman curhat. Secara lebih detil, terdapat 3 mahasiswa yang populer pada ketiga situasi (partisipan 53, 119, 124); 3 mahasiswa yang populer untuk kelompok tugas dan teman nongkrong (partisipan 23, 47, 52); 2 mahasiswa yang populer untuk teman nongkrong dan teman curhat (partisipan 1, 40); 3 mahasiswa yang populer untuk kelompok tugas dan teman curhat (partisipan 16, 83, 120); dan terdapat 14 mahasiswa yang populer untuk salah satu situasi.

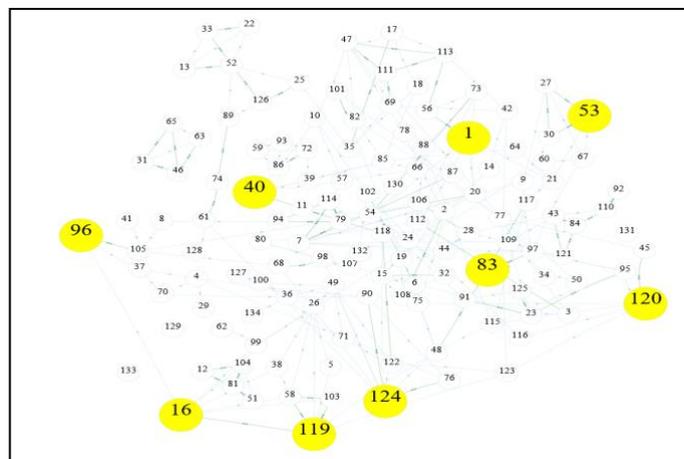
Gambar 7. *Sociogram* untuk Kelompok Tugas pada Semester 6



Gambar 8. *Sociogram* untuk Teman Nongkrong pada Semester 6



Gambar 9. *Sociogram* untuk Teman Curhat pada Semester 6



Dinamika peer group antarsituasi dan antarsemester

Tabel 1 menunjukkan perbandingan jumlah *peer group* antarsituasi dan antarsemester. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa jumlah *peer group* cenderung semakin sedikit seiring lama

kuliah. Kecenderungan ini tampak terjadi pada semua situasi, baik kelompok tugas, teman nongkrong, maupun teman curhat. Sementara itu, bila membandingkan antarsituasi, *peer group* paling sedikit untuk situasi teman curhat dibandingkan kelompok tugas dan teman nongkrong.

Tabel 1. Jumlah *peer group* antarsituasi dan antarsemester

Situasi		Semester 2	Semester 4	Semester 6	Total
Kelompok tugas	f	41	41	38	120 (39,34%)
	% within semester	35,65%	40,60%	42,70%	
	% within situasi	34,17%	34,17%	31,66%	
Teman nongkrong	f	36	32	26	94 (30,82%)
	% within semester	31,31%	31,68%	29,21%	
	% within situasi	38,30%	34,04%	27,66%	

Teman curhat	f	38	28	25	91 (29,84%)
	% within semester	33,04%	27,72%	28,09%	
	% within situasi	41,76%	30,77%	24,47%	
Total		115 (37,71%)	101 (33,11%)	89 (29,18%)	305

Tabel 2 menunjukkan jumlah mahasiswa yang banyak dipilih antarsituasi dan antarsemester. Tampak untuk teman curhat, mahasiswa favorit relatif lebih sedikit

dibandingkan kelompok tugas maupun teman nongkrong. Pola ini berlaku untuk setiap semester (semester 2, 4, dan 6).

Tabel 2. Jumlah mahasiswa favorit antarsituasi dan antarsemester

Situasi	Semester 2	Semester 4	Semester 6
Kelompok tugas	16	14	17
Teman nongkrong	16	19	13
Teman curhat	10	8	9

Temuan lain yang menarik untuk diketahui adalah mengenai analisis mahasiswa favorit secara individual. Hanya terdapat 1 mahasiswa (partisipan 124) yang konsisten menjadi mahasiswa favorit di semua situasi dan semua semester. Pada situasi kelompok tugas, terdapat 7 mahasiswa (partisipan 16, 47, 52, 77, 119, 120, 124) yang

konsisten menjadi favorit dari semester 2-4-6; pada situasi teman nongkrong, terdapat 6 mahasiswa (partisipan 16, 47, 52, 53, 119, 124) yang konsisten menjadi favorit dari semester 2-4-6; dan pada situasi teman curhat, hanya terdapat 3 mahasiswa (partisipan 53, 120, 124) yang konsisten menjadi favorit dari semester 2-4-6.

Tabel 3. Jumlah mahasiswa yang mengalami perubahan indeks pemilihan

Situasi	Arah perubahan	Semester 2 → 4	Semester 4 → 6
Kelompok tugas	naik	7	3
	turun	9	0
Teman nongkrong	naik	9	0
	turun	6	6
Teman curhat	naik	5	2
	turun	7	1

Tabel 3 menunjukkan secara lebih spesifik mengenai jumlah mahasiswa yang mengalami perubahan indeks pemilihan antara semester 2 ke semester 4 dan semester 4 ke semester 6. Tabel tersebut juga

membedakan antara mahasiswa yang mengalami peningkatan dan penurunan indeks pemilihan. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa favorit untuk situasi kelompok tugas dan teman

curhat relatif bergejolak antara semester 2 ke semester 4, dan cenderung stabil pada semester 6. Namun kondisi yang berbeda untuk pemilihan teman nongkrong yang cenderung bergejolak pada setiap semester.

DISKUSI

Berdasarkan temuan penelitian, tampak bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya membentuk *peer group* secara dinamis, tergantung situasi dan lama berkuliah. Perbedaan jumlah *peer group* antara teman untuk mengerjakan tugas kuliah, teman untuk mengisi waktu senggang, dan teman yang dapat dipercaya untuk menceritakan hal-hal pribadi, menunjukkan bahwa *peer group* tidaklah bersifat tunggal bagi seorang mahasiswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa *peer group* bersifat informal dan mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

Jumlah *peer group* untuk mengerjakan tugas kuliah cenderung banyak dan relatif stabil antarsemester (berkisar 38-41). Hal ini sesuai dengan kondisi perkuliahan di Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya yang cukup banyak memberikan tugas kelompok sejak masa awal hingga akhir perkuliahan. Sementara untuk teman nongkrong dan teman curhat, jumlah *peer group* tampak lebih fluktuatif dengan kisaran jumlah 26-36 untuk teman nongkrong dan 25-38 untuk teman curhat.

Jumlah mahasiswa yang banyak dipilih oleh sesama mahasiswa sebagai teman curhat lebih sedikit dibandingkan untuk mengerjakan tugas kuliah dan untuk mengisi waktu senggang. Hal ini dapat dipahami karena pemilihan teman curhat lebih berdasarkan rasa percaya (*trust*), sedangkan teman mengerjakan tugas lebih berdasarkan persepsi mengenai kompetensi dan kesesuaian pola kerja, dan teman untuk mengisi waktu

senggang lebih berdasarkan kesesuaian minat dan gaya hidup.

Dinamika interaksi mahasiswa juga tergambar melalui konsistensi mahasiswa yang banyak dipilih oleh sesama mahasiswa sejak awal hingga akhir perkuliahan. Tidak semua mahasiswa yang menjadi favorit pada awal perkuliahan, tetap menjadi favorit pada semester berikutnya. Hanya sebagian (7 untuk teman mengerjakan tugas kuliah, 6 untuk teman mengisi waktu luang, dan 3 untuk teman berbagi cerita pribadi) yang bertahan sejak awal hingga akhir perkuliahan. Bahkan, hanya terdapat 1 mahasiswa yang favorit pada semua situasi sejak awal hingga akhir perkuliahan.

Tingkat favorit mahasiswa untuk mengerjakan tugas dan teman berbagi cerita pribadi mengalami lebih banyak perubahan pada awal menuju pertengahan perkuliahan dibandingkan menjelang akhir perkuliahan. Sementara untuk teman mengisi waktu luang, tingkat favorit cenderung mengalami fluktuasi sepanjang masa perkuliahan.

Penelitian ini telah menunjukkan dinamika *peer group* pada mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya, khususnya pada angkatan 2017 yang berkampus di Semanggi. Brown (2000) berpendapat bahwa terdapat beberapa proses elementer dalam dinamika suatu kelompok, antara lain: proses seseorang masuk ke dalam suatu kelompok, proses ketergantungan yang muncul antaranggota kelompok, tegangan antara perilaku yang berorientasi pada tugas (*task behavior*) dan perilaku yang berorientasi pada sosio-emosional (*socio-emotional behavior*), proses pembentukan norma kelompok, serta kohesi kelompok. Proses-proses elementer ini menarik untuk ditelaah lebih lanjut agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

Secara metodologis, penelitian memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: keterbatasan ruang lingkup dan keterbatasan

metode pengukuran. Keterbatasan pertama adalah penelitian ini seakan-akan memosisikan mahasiswa Fakultas Psikologi Unika Atma Jaya angkatan 2017 terpisah dengan angkatan - bahkan mahasiswa dari Fakultas - lainnya. Pada situasi riil, mahasiswa berinteraksi tidak hanya dengan sesama angkatan dan Fakultas saja. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup tidak hanya pada angkatan dan Fakultas yang sama.

Keterbatasan kedua penelitian ini adalah data penelitian mengandalkan ingatan partisipan ketika berada di semester 2, semester 4, dan semester 6. Meskipun sudah diupayakan agar partisipan dapat membayangkan/mengingat kembali situasi pada semester-semester sebelumnya, namun tetap ada kemungkinan ingatan yang muncul bersifat selektif dan mengandung bias. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain longitudinal agar menghindari keterbatasan ini.

Sebagai saran praktis, metode sosiometri dapat digunakan untuk memahami dan memetakan dinamika kehidupan mahasiswa. Pemetaan *peer group* yang dihasilkan dapat digunakan untuk menunjang hal-hal yang produktif, seperti: strategi sosialisasi kebijakan, identifikasi potensi masalah baik akademik maupun nonakademik, serta

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, R. (2000). *Group processes: dynamics within and between groups*. UK: Blacwell Publishing.
- Dewayani, A., Sukarlan, A. D., & Turnip, S. S. (2011). Perceived peer social support dan psychological distress mahasiswa universitas indonesia. *Makara Seri Sosial Humaniora*, 15(2), 86-93. <https://doi.org/10.7454/mssh.v15i2.1303>
- Ender, S. C. & Newton, F. B. (2000). *Students helping student: a guide for peer educators on college campuses*. California: Jossey-Bass, Inc.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh dukungan sosial sahabat terhadap penyesuaian sosial mahasiswa baru di lingkungan perguruan tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), 29-40.
- Gunawan, D. A. K., & Pramadi, A. (2018). I would like to Be Truthful, but...: A systemic study of academic dishonesty from conscientiousness, performance goal orientation, competition, and peer influence perspectives. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 33(2), 112-124. <https://doi.org/10.24123/aipj.v33i2.1582>
- Indrayana, P. & Hendrati, F. (2013). Hubungan antara kecerdasan emosional dan konformitas kelompok teman sebaya dengan konsep diri remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 199-207. <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.137>
- Mirowsky, J. & Ross, C. E. (2003). *Social causes of psychological distress* (2nd ed.). New York: Walter de Gruyter, Inc.
- Moreno, J. L. (1934). *Who shall survive: A new approach to the problem of human interrelations*. Washington: Nervous and Mental Disease Publishing Co.
- Nurmalita, T., Yoenanto, N. H., & Nurdibyanandaru, D. (2021). The effect of subjective well-being, peer support, and self-efficacy on student engagement of class X students of four state senior high school in sidoarjo [Pengaruh SWB, PS, dan efikasi diri terhadap SE siswa kelas X di empat SMAN di kabupaten sidoarjo]. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 36(1). <https://doi.org/10.24123/aipj.v36i1.2879>

- Papalia, D. E., Olds, S. E., & Feldman, R. D. (2007). *Human development* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Usman, I. (2013). Kepribadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku bullying. *Humanitas: Indonesian Psychological Journal*, 10(1), 49-60. <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v10i1.328>
- Wibowo, N., & Wimbari, S. (2019). The perception of attachment effect in parents and peers on aggressive behavior in male adolescents. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1), 53-64. doi:<http://dx.doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3118>
- Widyasari, P. & Novara, A. A. (2018). Peran strategi pengajaran guru dalam relasi antara efikasi guru dan penerimaan teman sebaya terhadap siswa di sekolah inklusif. *Jurnal Psikologi Sosial*, 16(2), 101-113. <http://dx.doi.org/10.7454/jps.2018.10>
- Wijayanti, P. A. K., & Sulistiobudi, R. A. (2018). Peer relation sebagai prediktor utama school well-being siswa sekolah dasar. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 56-67. <https://doi.org/10.14710/jp.17.1.56-67>
- Winarsih & Saragih, S. (2016). Keharmonisan keluarga, konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(1), 71-82. <https://doi.org/10.30996/persona.v5i01.743>
- Yorgason, J. B., Linville, D., & Zitzman, B. (2008). Mental health among college students: Do those who need services know about and use them?. *Journal of American College Health*, 57(2), 173-181. <https://doi.org/10.3200/JACH.57.2.173-182>